

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kepercayaan diri terhadap perilaku *cheating* siswa dalam melaksanakan ulangan harian kelas VIII SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa dihitung ke *real score* dapat diketahui hasilnya sebesar 10,4. Berdasarkan kategori tersebut bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri merupakan kategori sedang dengan jumlah siswa 58 siswa dan hasil *real score* sebesar 10,4, dengan presentase 36,02 % yang mana termasuk kepercayaan diri yang dalam taraf sedang.
2. Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian maka dapat disimpulkan bahwa dihitung ke *real score* dapat diketahui hasilnya sebesar 16,2. Berdasarkan kategori tersebut perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian siswa kelas VIII SMPN 2 Gurah dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 66 siswa dan hasil *real score* 16,2, dengan presentase 41 % yang mana termasuk taraf sedang.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian ini, diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,589. Jadi jika berdasarkan hasil perhitungan korelasi melalui SPSS 16.0 menunjukkan angka koefisien korelasi Pearson antara kepercayaan diri (X) dan perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian (Y) sebesar - 0,589. Dengan skor signifikan 0,000 yang lebih kecil ( $<$ ) 0,05. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena skor korelasinya adalah negatif (-), maka korelasinya bersifat negatif. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,347 atau 34,7% yang mana dapat diartikan bahwa perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian dipengaruhi oleh variabel kepercayaan diri sebesar 34,7 % dan 65,3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel kepercayaan diri. Dengan demikian, berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka hipotesis  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Ini berarti mengindikasikan bahwa : Terdapat Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku *Cheating* dalam Melakukan Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri.

## **B. Saran**

Sebelum mengakhiri pembahasan skripsi ini, maka pada bagian ini peneliti akan memberikan saran-saran terkait dengan skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa (Subjek)

Mengurangi perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri. Beberapa cara yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri yang biasanya disingkat dengan G-R-O-W-T-H, yaitu :

- a. *Goal Setting* (merencanakan tujuan), yaitu menentukan tujuan hidup.
- b. *Risk Taking* (mengambil resiko), yaitu berani untuk mengambil resiko karena seseorang tidak akan pernah mengetahui kemampuan diri sendiri jika tidak mau mengambil resiko.
- c. *Opening Up* (membuka diri), yaitu kalau seseorang mau membuka diri dan berbagi rasa (*sharing*) dengan orang lain maka akan mudah baginya untuk mengenali dirinya.
- d. *Wise-choise making* (membuat keputusan yang bijaksana), yaitu kalau seseorang biasa membuat keputusan yang benar maka akan meningkatkan kepercayaan diri.
- e. *Time sharing* (berjalan sesuai dengan waktu), yaitu jangan terlalu memberikan tekanan atau paksaan pada diri sendiri untuk mendapatkan perubahan karena tidak mungkin perubahan biasa didapat secara langsung.

- f. *Healing* (penyembuhan), yaitu penyembuhan dalam bentuk fisik dan mental dan hal itu biasa dilakukan dengan cara membuat komitmen dan thankful (rasa syukur).

## 2. Saran untuk Guru

Guru lebih mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa sehingga perilaku menyimpang dalam dunia pendidikan dapat dikurangi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam proses belajar. Selain itu, memberikan pengarahan terhadap dampak dari perilaku *cheating* dan melakukan evaluasi dari setiap materi yang disampaikan serta memberikan pengawasan yang ketat saat siswa melaksanakan ujian.

## 3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan pengawasan yang lebih terhadap proses pembelajaran anak, sehingga orang tua lebih mengetahui kondisi anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua harus selalu memberikan motivasi atau dorongan baik bersifat material maupun spiritual agar anak lebih semangat dalam belajar dan lebih sportif dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya pada alat ukur. Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat membuat alat ukur sendiri maupun memodifikasi alat ukur yang sudah ada dengan memperhatikan kondisi penelitian dan lebih cermat dalam memilih waktu pengambilan data agar subjek benar-benar dalam kondisi yang siap untuk memberikan respon pada alat ukur penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku *cheating* selain kepercayaan diri. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa perilaku *cheating* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; faktor individu, orang tua, guru dan proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan besarnya peranan kepercayaan diri terhadap perilaku *cheating* dalam melaksanakan ulangan harian sebesar 34,7%. Sehingga peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor tersebut yang lebih efektif mempengaruhi perilaku *cheating* siswa kelas VIII SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri.